

EDISI : SENIN, 3 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 31 JANUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2019) : 5,00%

Inflasi (Des '19) : 0,34% (mom) & 2,72% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 129,18 Miliar
(per Desember 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.662  0,07%
(Kurs JISDOR pada 31 Januari 2020)

STOCK MARKET

31 JANUARI 2019

IHSG : **5.940,05 (-1,94%)**

Volume Transaksi : 9,168 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 8,074 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,166 Triliun


Foreign Sell : Rp 4,019 Triliun

BOND MARKET

31 JANUARI 2020

Ind Bond Index : **281,1546**  -0,11%

Gov Bond Index : **275,9794**  -0,12%

Corp Bond Index : **305,1984**  -0,06%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | JUMAT 31/1/2020 (%) | KAMIS 30/1/2020 (%) |
|-------|--------|---------------------------|---------------------------|
| 5,38 | FR0081 | 5,9854 | 5,9642 |
| 10,63 | FR0082 | 6,6598 | 6,6220 |
| 15,38 | FR0080 | 7,1458 | 7,1385 |
| 20,22 | FR0083 | 7,3283 | 7,2929 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---------------------------|--------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | -0,84% |
| | Saham Agresif | IRDSH | -1,76% |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | -1,76% |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | -0,92% |
| | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | -0,10% |
| Pendapatan Tetap | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,13% |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | -0,10% |
| | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT | -0,10% |
| | PNM Dana SBN II | IRDPT | -0,10% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | -0,13% |
| | PNM PUAS | IRDPU | -0,01% |
| | PNM DANA TUNAI | IRDPU | -0,01% |
| Pasar Uang | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Faaza | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Dana Likuid | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum | IRDPU | -0,01% |
| | PNM Dana Kas Platinum | IRDPU | -0,01% |

Spotlight News

- Pemerintah tampaknya sulit untuk tidak melakukan impor pangan strategi dalam jumlah lebih besar tahun ini, menyusul mundurnya musim panen dan menipisnya stok maupun sisa impor
- Bank sentral China akan menyuntikkan 1,2 triliun yuan (US\$173 miliar) untuk menangkal dampak dari virus korona baru terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan mengalami pelambatan yang semakin besar
- Industri pariwisata Indonesia berpotensi terpukul telak setelah pemerintah menangguhkan sementara fasilitas bebas visa dan visa on arrival bagi wisatawan mancanegara (wisman) asal China.
- Nilai investasi di sektor tekstil turun 41,12% tahun lalu menjadi Rp4,56 triliun dari tahun sebelumnya Rp7,75 triliun. Membanjirnya produk tekstil impor membuat investor tidak mau berinvestasi di dalam negeri
- PNM Investment Management (PNM IM) berhasil membukakan lonjakan dana keloan (asset under management/AUM) sebesar 58% menjadi Rp 13,6 triliun sepanjang tahun 2019

Economy

1. BI Lanjutkan Kebijakan Akomodatif

Otoritas moneter memberi sinyal untuk melanjutkan kebijakan yang akomodatif pada 2020. Bauran kebijakan ekonomi makro dan sistem keuangan akan diarahkan untuk menjaga stabilitas sambil memanfaatkan terbukanya ruang untuk mendorong momentum pertumbuhan.. (Kompas)

2. Lagi-Lagi Impor Pangan?

Pemerintah tampaknya sulit untuk tidak melakukan impor pangan strategi dalam jumlah lebih besar tahun ini, menyusul mundurnya musim panen dan menipisnya stok maupun sisa impor. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Harmonisasi Kebijakan Nontarif Berdampak Positif

Negara-negara anggota ASEAN perlu mengharmonisasi kebijakan-kebijakan nontarif di bidang ekspor dan impor. Harmonisasi intra-ASEAN ini diyakini berdampak positif pada kinerja ekspor Indonesia ke pasar ASEAN. (Kompas)

2. Bank Sentral China Suntikkan US\$173 Miliar

Bank sentral China akan menyuntikkan 1,2 triliun yuan atau setara US\$173 miliar untuk menangkal dampak dari virus korona baru terhadap pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan mengalami pelambatan yang semakin besar. (Investor Daily))

3. India Longgarkan Defisit Fiskal dan Pangkas Pajak

Pemerintah India akhir pekan lalu mengumumkan pelonggaran target defisit fiskal, menaikkan belanja dan memangkas pajak guna menarik investasi asing dan meningkatkan konsumsi di tengah pelambatan berkepanjangan pertumbuhan ekonomi. (Investor Daily)

Industry

1. Pariwisata RI Terpukul Telak

Industri pariwisata Indonesia berpotensi terpukul telak setelah pemerintah menangguhkan sementara fasilitas bebas visa dan visa on arrival bagi wisatawan mancanegara (wisman) asal China. (Bisnis Indonesia)

2. Pendapatan Perbankan Syariah Bisa Tertekan

Turunnya ekuivalen tingkat imbal hasil pembiayaan perbankan syariah sepanjang 2019 diprediksi masih berlanjut pada 2020 serta berpotensi menekan kemampuan bank mencetak pendapatan dan laba. (Bisnis Indonesia)

3. Kredit Agribisnis Masih Tak Subur

Pelambatan penyaluran kredit yang terjadi pada sektor agribisnis sepanjang tahun lalu berpotensi membaik tahun ini kendati kemungkinan pemulihannya tidak akan terlalu signifikan. (Bisnis Indonesia)

4. Bisnis Precast Terus Bertumbuh

Pemerintah tidak sedikitpun mengendorkan pembangunan infrastruktur. Hal ini memberikan peluang bisnis precast terus bertumbuh sekitar 15-20%. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Sektor Tekstil Anjlok 41%

Nilai investasi di sektor tekstil turun 41,12% pada tahun lalu menjadi Rp4,56 triliun dari tahun sebelumnya Rp7,75 triliun. Membanjirnya produk tekstil impor membuat investor tidak mau berinvestasi di dalam negeri. (Investor Daily)

Market

1. Uji Ketangguhan LQ45

Di tengah kondisi pasar yang diliputi keraguan, investor disarankan lebih selektif memilih saham. Tak sekadar melihat faktor likuiditas dan keanggotaan di indeks LQ45, kinerja fundamental juga harus menjadi acuan. (Bisnis Indonesia)

2. Bisnis Brokerage Masih Menjanjikan?

Banyaknya sentimen negatif yang menghampiri pasar pada awal tahun ini, baik dari eksternal maupun internal, turut merontokkan kinerja transaksi broker saham. Kendati demikian, perusahaan efek menilai bisnis brokerage pada Tahun Tikus Logam ini masih menjanjikan.. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. 3 BUMN Pacu Penghiliran

Tiga emiten pelat merah yang bergerak di sektor pertambangan memacu ekspansi dengan menggarap proyek-proyek penghiliran pada 2020. Emiten tersebut ialah PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT Timah Tbk. (TINS) dan PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM). (Bisnis Indonesia)

2. KINO Bidik Laba Naik 30%

Kino Indonesia Tbk. menatap 2020 dengan optimistis. Emiten produsen barang-barang konsumsi itu menargetkan pendapatan dapat naik 15% dan laba tumbuh minimal 30%. Perseroan akan lebih mengencangkan pemasaran produk di seluruh segmen dan melakukan ekspansi produk. (Bisnis Indonesia)

3. WSKT dan ADHI Andalkan Kas Internal

Dua BUMN Karya, yakni PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. bakal melunasi obligasi jatuh tempo masing-masing senilai Rp3,26 triliun dan Rp500 miliar pada tahun ini dengan menggunakan kas internal. (Bisnis Indonesia)

4. CITA Genjot Produksi

Cita Mineral Investindo Tbk. menggenjot target produksi metalurgical grade bauxite (MGB) pada 2020 ke level 11 juta ton. Target produksi MGB lebih tinggi pada tahun ini, mengacu pada realisasi 2019 produksi MGB mencapai 9 juta ton. (Bisnis Indonesia)

5. JSMR Fokus Jaga Beban Bunga

Jasa Marga (Persero) Tbk. bakal menerbitkan instrumen alternatif di pasar modal agar mampu menjaga beban bunga pada tahun ini. JSMR itu memiliki beban keuangan sebesar Rp1,69 triliun pada kuartal III/2019 atau tumbuh 13,42% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yakni Rp1,49 triliun.. (Bisnis Indonesia)

6. AUM PNM Investment Melonjak 58% Jadi Rp13,6 Triliun

PNM Investment Management (PNM IM) berhasil membukakan lonjakan dana kelolaan (asset under management/AUM) sebesar 58% menjadi Rp 13,6 triliun sepanjang tahun 2019. Pertumbuhannya jauh di atas rata-rata kenaikan dana kelolaan industri reksa dana sekitar 7% menjadi Rp 542 triliun. (Investor Daily)